

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia sedang mengalami perubahan pada seluruh kehidupan dan diharapkan semua warga Negara Indonesia untuk berupaya melakukan penyesuaian terhadap kemajuan dan perkembangan dunia. Disamping itu, pemerintah baik dari tingkat atas sampai tingkat bawah dan seluruh jajaran organisasi pemerintah yang lain dituntut untuk meningkatkan kualitas kinerja karena hal ini merupakan konsekuensi logis terhadap fungsi dan kedudukan aparatur pemerintah.

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sangat luas, banyak pulau besar dan kecil yang tersebar terpisahkan oleh lautan dan tidak mungkin pemerintah pusat untuk mengatur kesemuanya sehingga pembangunan wawasan tidak mungkin berjalan dengan baik tanpa pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah salah satunya yang terakhir adalah Undang - Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah yaitu pemerintah daerah yang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan untuk terwujudnya kesejahteraan masyarakat, melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, kepastian hukum dan ketertarikan masyarakat.

dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹

Negara kita yang masih mengalami krisis moneter yang berkepanjangan, semua harga menjadi naik. Masyarakat kecil tidak dapat membeli makanan pokok kerana tidak mempunyai uang. Keadaan hidup mereka pun sangat terbatas, dan mereka kekurangan gizi. Kemiskinan adalah faktor utama dari masalah kekurangan gizi. Tingkat gizi masyarakat dapat merupakan tolak ukur dari kemajuan program pembangunan suatu Negara. Karena itu program pemerataan perbaikan gizi merupakan langkah penting yang perlu dilaksanakan.

Munculnya kasus balita gizi buruk yang terjadi saat ini di Kota Yogyakarta membuat warga kecil resah. Khususnya di Kelurahan Terban, karena penduduk disana kebanyakan masyarakatnya miskin. Pada dasarnya masalah gizi timbul karena perilaku gizi yang salah, yaitu ketidak seimbangan antara konsumsi gizi dan kecukupan gizinya. Bila konsumsi gizi selalu kurang dari kecukupan gizi, maka seseorang akan menderita kekurangan gizi atau disebut dengan gizi buruk. Gizi buruk ini terjadi disebabkan oleh hal yang sederhana saja, yaitu karena ketidak tahuan serta karena begitu lekatnya tradisi dan kebiasaan yang mengakar di masyarakat khususnya di bidang makanan dan cara penyajian serta menu masyarakat kita.

Salah satu penyebab kurang gizi diantaranya adalah karena daya beli yang rendah dari para keluarga yang kurang mampu. Nampaknya ada

¹ Koarudin, "Sketsa Kebijakan Desentralisasi Di Indonesia". Asean dan Dunia, Mei 1995, hal. 1

hubungan yang erat antara pendapatan keluarga dan status gizi anak - anaknya. Karena itu pendidikan dan penyuluhan gizi penting sekali perannannya dalam usaha memperbaiki gizi masyarakat, khususnya perbaikan gizi dan anak - anak balita.

Masalah gizi buruk kini sudah menjadi masalah yang sangat pelik dan pantas di jadikan prioritas oleh pemerintah. Sudah selayaknya pula semua sektor wajib untuk memperhatikan masalah ini. Hal ini dikarenakan sudah begitu banyak jiwa yang terenggut dan lebih ironisnya lagi korban-korban tersebut sebagian besar adalah balita (anak di bawah lima tahun). Untuk itu kita tidak boleh memandang sebelah mata permasalahan ini, atau generasi

Berikut ini adalah jumlah penderita gizi buruk ditiap kecamatan yang ada di kota Yogyakarta pada Tahun 2005 - 2007.

Tabel. 1

Jumlah Penderita Gizi Buruk di Tiap Kecamatan

No	Kecamatan	Tahun		
		2005	2006	2007
1	Mantrijeron	33	28	38
2	Kraton	11	8	12
3	Mergangsan	14	18	10
4	Umbulharjo	44	47	16
5	Kotagede	13	32	13
6	Gondokusuman	13	13	16
7	Danurjan	14	7	5
8	Pakualaman	3	5	7
9	Gondomanan	15	10	4
10	Ngampilan	12	6	5
11	Wirobrajan	5	6	12
12	Gedong Tengen	8	21	25
13	Jetis	15	18	15
14	Tegalrejo	15	23	36
Jumlah		215	242	214

Sumber : Dinkes Kota Yogyakarta, diolah

Dengan adanya fenomena diatas, Pemerintah Kotamadya Yogyakarta berusaha untuk menanggulangi gizi buruk yang terjadi di Yogyakarta. Peran

pemerintah kota Yogyakarta dalam menangani gizi buruk adalah sebagai berikut :

penting. Pemerintah bekerjasama dengan puskesmas setempat untuk menanggulangi gizi buruk tersebut dengan cara peningkatan gizi, pemberian rujukan bila penyakit tersebut tidak bisa ditangani di puskesmas setempat, pemberian rujukan ini pun secara gratis, pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan), pemberian multivitamin pada balita yang terkena gizi buruk, kunjungan kerumah, konsuling petugas gizi, pemantauan gizi tentang berat badan naik atau tidak (ditimbang tiap satu bulan sekali).

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui peran dari Pemerintah Kota Yogyakarta dalam menanggulangi masalah gizi buruk yang terjadi di Kota Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Pemerintah Kota Yogyakarta dalam menanggulangi gizi buruk, tahun 2005-2007?
2. Kendala apa yang dihadapi Pemerintah Kota Yogyakarta dalam menjalankan program tersebut?

C. Kerangka Dasar Teori

Teori dari suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting sehingga permasalahan yang diteliti tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan. Teori adalah konsep yang saling berhubungan menurut aturan logis menjadi bentuk pernyataan tertentu sehingga bisa menjelaskan fenomena tersebut secara ilmiah.²

Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi :

“Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, definisi dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep”.³

Sehingga menurut definisi tersebut di dalam suatu penelitian harus mencakup beberapa hal, yaitu:

1. Serangkaian proposisi antar konsep – konsep yang saling berhubungan.
2. Menerangkan sistematis suatu fenomena sosial dengan cara menentukan mana yang berhubungan dengan konsep lainnya dan bagaimana caranya.

Untuk memberikan gambaran mengenai kajian yang akan di teliti dalam mengetahui peran Pemerintah Kota menanggulangi balita gizi buruk di Yogyakarta, maka peneliti akan mendasarkan pada tinjauan atau kajian yang

² Glen E. Snel Berken dalam Lexy J. Meleong, “Metodelogi Penelitian Kualitatif”.

³ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, “Metoda Penelitian Sosial”, LP3ES, J. 1, 1990.

digunakan sebagai acuan untuk menjelaskan fenomena yang akan di kaji atau di teliti sebagai berikut :

1. Peran Pemerintah

Untuk menjelaskan Peran Pemerintah Kota Yogyakarta maka perlu untuk mengetahui pengertian dari istilah tersebut agar dapat diperoleh suatu pemahaman tentang konsep yang akan dijelaskan, adalah sebagai berikut :

a. Peranan

Berbicara mengenai peranan, hal ini berkaitan dengan seorang individu, lembaga atau organisasi dalam usahanya menjalankan fungsi utamanya. Sedangkan pengertian peranan dalam kamus bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa peranan bagian dari tugas utama yang dilaksanakan.⁴

Peranan adalah perilaku yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang yang menduduki posisi tertentu. Seseorang yang menduduki posisi tertentu diharapkan atau diduga memiliki perilaku tertentu pula. Harapan atau dugaan itulah yang kemudian membentuk suatu peran sehingga peran aktor tergantung dari harapan atau dugaan yang muncul.

Peran dapat pula diartikan sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan serta dominasi dari keseluruhan posisi atau

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia".

kedudukan yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok dalam hubungannya dengan kelompok atau kelompok dengan yang lebih besar dalam suatu peristiwa.

Ada banyak sekali pengertian peranan yang dikemukakan oleh pakar. Tetapi disini ditulis beberapa pengertian peranan antara lain :

1) Menurut WJS. Purworatminto

Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).⁵

2) Sedangkan menurut Astrid S. Susanto mengemukakan bahwa peranan itu mengandung tiga hal penting yaitu :⁶

- a. Peranan adalah meliputi bagian norma - norma yang dihubungkan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti disini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan dapat juga diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

Jadi dari beberapa teori diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peranan adalah perilaku atau aktifitas yang dilakukan oleh seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam rangka membina, membimbing, mengawasi dan mengembangkan pelaksanaan semua tugas - tugasnya disertai dengan rasa penuh tanggung jawab sesuai aturan yang berlaku demi terciptanya tujuan yang ditentukan.

⁵ WJS. Purwadarminto, "Kamus Umum Bahasa Indonesia", PN Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hal 735.

⁶ Astrid S. Susanto, "Peranan dan Fungsi dalam Masyarakat", Widyadarmas, 1984, hal 10.

b. Peran Pemerintah

Peran Pemerintah adalah untuk mengurus dan menyelenggarakan kebutuhan-kebutuhan para warga Negara baik jasmani maupun rohani, atau membantu warga Negara dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Fungsi dasar pemerintah menurut Anerson seperti yang dikutip oleh Sri Mulyani adalah sebagai berikut⁷ :

1. Menyediakan infrastruktur.
2. Menyediakan barang-barang dan jasa-jasa publik.
3. Menyelesaikan konflik-konflik antar kelompok.
4. Menumbuhkan dan memelihara kompetisi.
5. Menjaga kelestarian sumber daya.
6. Menjaga agar setiap warga Negara dapat memiliki atau mempergunakan barang dan jasa publik taraf minimal yang dibutuhkan.

Dari berbagai fungsi diatas, paling tidak ada tiga fungsi peran yang dilakukan oleh pemerintah, yaitu :⁸

1. Peran Pengaturan (regulasi)

Peran pengaturan merupakan fungsi pemerintah dalam membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur kehidupan bersama. Fungsi pengaturan ini di lakukan baik pada

⁷ Sri Milyani, *Peran Pemerintah Dalam Mekanisme Pelayanan Publik di Unit Pelayanan Terpadu Satu Atap*, Fisipol UMY, Yogyakarta, 2001, Hal. 8.

⁸ O. S. F. H. ...

tingkat pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Fungsi pengaturan ini secara umum terwujud dengan adanya lembaga legislative yang salah satu fungsinya membuat peraturan perundang-undangan.

2. Peran Pemberdayaan

Peran pemberdayaan ini merupakan fungsi yang dilakukan oleh pemerintah untuk memberdayakan masyarakat, sehingga setiap elemen masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan dan pemerintahan.

Pada prinsipnya fungsi pemberdayaan ini merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat di segala bidang. Namun tentu saja pemberdayaan ini harus di mulai dari atas.

Untuk memberdayakan masyarakat, aparat pemerintah harus diberdayakan terlebih dahulu. Tingkat pengetahuan, pemahaman dan kesadaran politik, hukum, ekonomi dari aparat pemerintah perlu dimantapkan terlebih dahulu, sehingga pemerintah dapat memberdayakan masyarakat. Karena upaya

3. Peran Pelayanan

Peran pelayanan ini merupakan fungsi yang menyangkut kebutuhan masyarakat banyak, tanpa memandang kelas social yang dimilikinya ataupun besarnya imbalan yang mampu diberikannya.

Peran pelayanan ini terdiri dari beberapa hal, yaitu :

- a. Menjamin keamanan negara.
- b. Memelihara ketertiban.
- c. Menjamin penerapan keadilan.
- d. Pekerjaan umum dan pelayanan.
- e. Meningkatkan kesejahteraan social.
- f. Menerapkan kebijakan ekonomi.
- g. Memelihara sumber daya lingkungan.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa peranan pemerintah adalah sebagai suatu lembaga yang di bentuk oleh Negara, yang mempunyai peran tugas dan fungsi yang menyangkut kepentingan masyarakat. Tugas-tugas tersebut baik menyediakan sarana dan prasarana, barang dan jasa public, menjaga kelestarian alam dan lingkungan serta masyarakat

Sehingga dengan demikian peranan pemerintah kota dalam menanggulangi gizi buruk yang terjadi di kota tersebut yaitu dengan mengadakan peningkatan gizi masyarakat dan meningkatkan kualitas pelayanan.

2. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah adalah suatu wilayah atau bidang tertentu dari tindakan-tindakan pemerintah sebagai subyek telaah perbandingan dan telaah yang kritis, yang meliputi antara lain berbagai tindakan dan prinsip-prinsip yang berbeda dan menganalisis secara cermat kemungkinan hubungan sebab akibat suatu disiplin berpikir tertentu semisal ekonomi, sains, atau politik.⁹

Dari pihak lain, Thomas R Dye, merumuskan bahwa kebijakan pemerintah sebagai “is whatever governments choose to do or not to do”. Oleh sebb itu, dari sudut pandang Dye, kebijakan pemerintah baik untuk melakukan sesuatu ataupun untuk tidak berbuat sesuatu¹⁰.

Dari berbagai pengertian kebijakan pemerintah tersebut dengan mengikuti paham bahwa kebijakan pemerintah itu harus mengabdikan pada kepentingan masyarakat.

Kesimpulan dari perspektif-perspektif diatas yaitu bahwa kebijakan pemerintah adalah “serangkaian tindakan yang ditetapkan dan dilaksanakan atau tidak dilaksanakan oleh pemerintah yang mempunyai

⁹ Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan Negara*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, Hal. 31.

¹⁰ M. Irfan Idham, *Prinsip-prinsip Dasar Kebijakan Negara*, Rineka Cipta, Jakarta, 1994.

tujuan atau berorientasi pada tujuan tertentu demi kepentingan seluruh masyarakat".¹¹

3. Gizi Buruk

Sebelum mengetahui gizi buruk, kita harus tahu apa itu yang dimaksud dengan gizi. Gizi berasal dari bahasa arab "Al Gizzai" yang artinya makanan dan manfaatnya untuk kesehatan.¹² Algizzai juga dapat diartikan sari makanan yang bermanfaat untuk kesehatan.

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat - zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan dan fungsi normal organ - organ, serta menghasilkan energi.¹³

Ada 5 macam kelompok zat gizi serta contoh dan manfaat kegunaannya yaitu:

a. Karbohidrat

Karbohidrat merupakan sumber kalori utama bagi hampir seluruh penduduk dunia, khususnya bagi penduduk negara yang sedang berkembang.

¹¹ M. Irfan Islamy, Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, Hal. 20.

¹² Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 1995.

¹³ Deswarni Idrus dan Gatot Kunanto, 1990.

Contoh makanan yang mengandung karbohidrat yaitu :

1. Padi-padian : beras, jagung, gandum.
2. Umbi-umbian : singkong, ubi jalar, kentang.
3. Dan makanan-makanan lainnya seperti tepung, sagu, roti.

b. Protein

Protein merupakan suatu zat makanan yang amat penting bagi tubuh, karena zat ini di samping berfungsi sebagai bahan bakar dalam tubuh juga berfungsi sebagai zat pembangun dan pengatur.

Protein berasal dari hewani (binatang) dan nabati (tumbuhan).

Contoh makanan yang mengandung protein adalah :

1. Protein Hewani (binatang) : ikan, daging, telur, susu, udang
2. Protein Nabati (tumbuhan) : tempe, tahu, kacang-kacangan

c. Lemak dan Minyak

Lemak dan minyak merupakan zat makanan yang penting untuk menjaga kesehatan tubuh manusia. Lemak dan minyak juga merupakan sumber energi yang lebih efektif dibanding dengan karbohidrat dan protein.

Lemak dan minyak yang terdapat didalam makanan berguna untuk meningkatkan jumlah energi, membantu penyerapan vitamin A, vitamin D, vitamin E dan vitamin K.

Ditinjau dari kemudahan proses pencernaan, lemak terbagi menjadi tiga golongan, yaitu lemak yang mengandung asam lemak tak jenuh ganda yang paling mudah dicerna, lemak yang mengandung asam lemak tak jenuh tunggal yang mudah dicerna, dan lemak yang mengandung asam lemak jenuh yang sulit dicerna.

Makanan yang mengandung asam lemak tak jenuh ganda dan tak jenuh tunggal umumnya berasal dari makanan nabati, kecuali minyak kelapa. Makanan sumber lemak jenuh umumnya berasal dari hewani.

d. Air dan Mineral

Air merupakan bahan yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia dan fungsinya tak pernah dapat tergantikan oleh senyawa lain. Sedangkan mineral merupakan unsur dalam cairan tubuh atau jaringan, sebagai elektrolit yang mengatur tekanan osmose (fluid balance), mengatur keseimbangan asam-basa dan permeabilitas membran.

Air yang diminum harus bersih dan bebas dari kuman. Untuk itu air yang akan diminum harus dididihkan terlebih dahulu. Air minum dalam kemasan yang banyak beredar di pasaran, telah diproses sesuai dengan ketentuan pemerintah dan memenuhi syarat-syarat kesehatan, jadi air dalam kemasan boleh diminum secara langsung.

Fungsi air dalam tubuh adalah :

1. Melancarkan transportasi zat gizi dalam tubuh.
2. Mengatur keseimbangan cairan dan garam mineral dalam tubuh.
3. Mengatur suhu tubuh
4. Mengeluarkan bahan sisa (sisa metabolisme) dari dalam tubuh.

Untuk memenuhi fungsi tersebut diatas, cairan yang dikonsumsi seseorang terutama air minum, sekurang-kurangnya dua liter atau setara dengan delapan gelas setiap hari. Selain itu, mengkonsumsi cukup cairan dapat mencegah dehidrasi atau kekurangan cairan tubuh, dan dapat menurunkan penyakit batu ginjal.

e. Vitamin

Suatu kelompok senyawa organik tidak termasuk golongan protein, golongan karbohidrat, maupun golongan lemak dan terdapat dalam jumlah yang kecil dalam bahan makanan tapi sangat penting peranannya bagi beberapa fungsi tertentu tubuh untuk menjaga kelangsungan kehidupan serta pertumbuhan.

Vitamin ada dua jenis, yaitu :

1. Vitamin larut dalam lemak : Vitamin A, Vitamin D, Vitamin E, dan Vitamin K.

2. Vitamin larut dalam air : Vitamin B, Vitamin C, Vitamin K, Vitamin P, Vitamin H, Vitamin M, Vitamin N, Vitamin O, Vitamin Q, Vitamin R, Vitamin S, Vitamin T, Vitamin U, Vitamin V, Vitamin W, Vitamin X, Vitamin Y, Vitamin Z, Vitamin AA, Vitamin AB, Vitamin AC, Vitamin AD, Vitamin AE, Vitamin AF, Vitamin AG, Vitamin AH, Vitamin AI, Vitamin AJ, Vitamin AK, Vitamin AL, Vitamin AM, Vitamin AN, Vitamin AO, Vitamin AP, Vitamin AQ, Vitamin AR, Vitamin AS, Vitamin AT, Vitamin AU, Vitamin AV, Vitamin AW, Vitamin AX, Vitamin AY, Vitamin AZ, Vitamin BA, Vitamin BB, Vitamin BC, Vitamin BD, Vitamin BE, Vitamin BF, Vitamin BG, Vitamin BH, Vitamin BI, Vitamin BJ, Vitamin BK, Vitamin BL, Vitamin BM, Vitamin BN, Vitamin BO, Vitamin BP, Vitamin BQ, Vitamin BR, Vitamin BS, Vitamin BT, Vitamin BU, Vitamin BV, Vitamin BW, Vitamin BX, Vitamin BY, Vitamin BZ, Vitamin CA, Vitamin CB, Vitamin CC, Vitamin CD, Vitamin CE, Vitamin CF, Vitamin CG, Vitamin CH, Vitamin CI, Vitamin CJ, Vitamin CK, Vitamin CL, Vitamin CM, Vitamin CN, Vitamin CO, Vitamin CP, Vitamin CQ, Vitamin CR, Vitamin CS, Vitamin CT, Vitamin CU, Vitamin CV, Vitamin CW, Vitamin CX, Vitamin CY, Vitamin CZ, Vitamin DA, Vitamin DB, Vitamin DC, Vitamin DD, Vitamin DE, Vitamin DF, Vitamin DG, Vitamin DH, Vitamin DI, Vitamin DJ, Vitamin DK, Vitamin DL, Vitamin DM, Vitamin DN, Vitamin DO, Vitamin DP, Vitamin DQ, Vitamin DR, Vitamin DS, Vitamin DT, Vitamin DU, Vitamin DV, Vitamin DW, Vitamin DX, Vitamin DY, Vitamin DZ, Vitamin EA, Vitamin EB, Vitamin EC, Vitamin ED, Vitamin EE, Vitamin EF, Vitamin EG, Vitamin EH, Vitamin EI, Vitamin EJ, Vitamin EK, Vitamin EL, Vitamin EM, Vitamin EN, Vitamin EO, Vitamin EP, Vitamin EQ, Vitamin ER, Vitamin ES, Vitamin ET, Vitamin EU, Vitamin EV, Vitamin EW, Vitamin EX, Vitamin EY, Vitamin EZ, Vitamin FA, Vitamin FB, Vitamin FC, Vitamin FD, Vitamin FE, Vitamin FF, Vitamin FG, Vitamin FH, Vitamin FI, Vitamin FJ, Vitamin FK, Vitamin FL, Vitamin FM, Vitamin FN, Vitamin FO, Vitamin FP, Vitamin FQ, Vitamin FR, Vitamin FS, Vitamin FT, Vitamin FU, Vitamin FV, Vitamin FW, Vitamin FX, Vitamin FY, Vitamin FZ, Vitamin GA, Vitamin GB, Vitamin GC, Vitamin GD, Vitamin GE, Vitamin GF, Vitamin GG, Vitamin GH, Vitamin GI, Vitamin GJ, Vitamin GK, Vitamin GL, Vitamin GM, Vitamin GN, Vitamin GO, Vitamin GP, Vitamin GQ, Vitamin GR, Vitamin GS, Vitamin GT, Vitamin GU, Vitamin GV, Vitamin GW, Vitamin GX, Vitamin GY, Vitamin GZ, Vitamin HA, Vitamin HB, Vitamin HC, Vitamin HD, Vitamin HE, Vitamin HF, Vitamin HG, Vitamin HH, Vitamin HI, Vitamin HJ, Vitamin HK, Vitamin HL, Vitamin HM, Vitamin HN, Vitamin HO, Vitamin HP, Vitamin HQ, Vitamin HR, Vitamin HS, Vitamin HT, Vitamin HU, Vitamin HV, Vitamin HW, Vitamin HX, Vitamin HY, Vitamin HZ, Vitamin IA, Vitamin IB, Vitamin IC, Vitamin ID, Vitamin IE, Vitamin IF, Vitamin IG, Vitamin IH, Vitamin II, Vitamin IJ, Vitamin IK, Vitamin IL, Vitamin IM, Vitamin IN, Vitamin IO, Vitamin IP, Vitamin IQ, Vitamin IR, Vitamin IS, Vitamin IT, Vitamin IU, Vitamin IV, Vitamin IW, Vitamin IX, Vitamin IY, Vitamin IZ, Vitamin JA, Vitamin JB, Vitamin JC, Vitamin JD, Vitamin JE, Vitamin JF, Vitamin JG, Vitamin JH, Vitamin JI, Vitamin JJ, Vitamin JK, Vitamin JL, Vitamin JM, Vitamin JN, Vitamin JO, Vitamin JP, Vitamin JQ, Vitamin JR, Vitamin JS, Vitamin JT, Vitamin JU, Vitamin JV, Vitamin JW, Vitamin JX, Vitamin JY, Vitamin JZ, Vitamin KA, Vitamin KB, Vitamin KC, Vitamin KD, Vitamin KE, Vitamin KF, Vitamin KG, Vitamin KH, Vitamin KI, Vitamin KJ, Vitamin KL, Vitamin KM, Vitamin KN, Vitamin KO, Vitamin KP, Vitamin KQ, Vitamin KR, Vitamin KS, Vitamin KT, Vitamin KU, Vitamin KV, Vitamin KW, Vitamin KX, Vitamin KY, Vitamin KZ, Vitamin LA, Vitamin LB, Vitamin LC, Vitamin LD, Vitamin LE, Vitamin LF, Vitamin LG, Vitamin LH, Vitamin LI, Vitamin LJ, Vitamin LK, Vitamin LL, Vitamin LM, Vitamin LN, Vitamin LO, Vitamin LP, Vitamin LQ, Vitamin LR, Vitamin LS, Vitamin LT, Vitamin LU, Vitamin LV, Vitamin LW, Vitamin LX, Vitamin LY, Vitamin LZ, Vitamin MA, Vitamin MB, Vitamin MC, Vitamin MD, Vitamin ME, Vitamin MF, Vitamin MG, Vitamin MH, Vitamin MI, Vitamin MJ, Vitamin MK, Vitamin ML, Vitamin MM, Vitamin MN, Vitamin MO, Vitamin MP, Vitamin MQ, Vitamin MR, Vitamin MS, Vitamin MT, Vitamin MU, Vitamin MV, Vitamin MW, Vitamin MX, Vitamin MY, Vitamin MZ, Vitamin NA, Vitamin NB, Vitamin NC, Vitamin ND, Vitamin NE, Vitamin NF, Vitamin NG, Vitamin NH, Vitamin NI, Vitamin NJ, Vitamin NK, Vitamin NL, Vitamin NM, Vitamin NN, Vitamin NO, Vitamin NP, Vitamin NQ, Vitamin NR, Vitamin NS, Vitamin NT, Vitamin NU, Vitamin NV, Vitamin NW, Vitamin NX, Vitamin NY, Vitamin NZ, Vitamin OA, Vitamin OB, Vitamin OC, Vitamin OD, Vitamin OE, Vitamin OF, Vitamin OG, Vitamin OH, Vitamin OI, Vitamin OJ, Vitamin OK, Vitamin OL, Vitamin OM, Vitamin ON, Vitamin OO, Vitamin OP, Vitamin OQ, Vitamin OR, Vitamin OS, Vitamin OT, Vitamin OU, Vitamin OV, Vitamin OW, Vitamin OX, Vitamin OY, Vitamin OZ, Vitamin PA, Vitamin PB, Vitamin PC, Vitamin PD, Vitamin PE, Vitamin PF, Vitamin PG, Vitamin PH, Vitamin PI, Vitamin PJ, Vitamin PK, Vitamin PL, Vitamin PM, Vitamin PN, Vitamin PO, Vitamin PP, Vitamin PQ, Vitamin PR, Vitamin PS, Vitamin PT, Vitamin PU, Vitamin PV, Vitamin PW, Vitamin PX, Vitamin PY, Vitamin PZ, Vitamin QA, Vitamin QB, Vitamin QC, Vitamin QD, Vitamin QE, Vitamin QF, Vitamin QG, Vitamin QH, Vitamin QI, Vitamin QJ, Vitamin QK, Vitamin QL, Vitamin QM, Vitamin QN, Vitamin QO, Vitamin QP, Vitamin QQ, Vitamin QR, Vitamin QS, Vitamin QT, Vitamin QU, Vitamin QV, Vitamin QW, Vitamin QX, Vitamin QY, Vitamin QZ, Vitamin RA, Vitamin RB, Vitamin RC, Vitamin RD, Vitamin RE, Vitamin RF, Vitamin RG, Vitamin RH, Vitamin RI, Vitamin RJ, Vitamin RK, Vitamin RL, Vitamin RM, Vitamin RN, Vitamin RO, Vitamin RP, Vitamin RQ, Vitamin RR, Vitamin RS, Vitamin RT, Vitamin RU, Vitamin RV, Vitamin RW, Vitamin RX, Vitamin RY, Vitamin RZ, Vitamin SA, Vitamin SB, Vitamin SC, Vitamin SD, Vitamin SE, Vitamin SF, Vitamin SG, Vitamin SH, Vitamin SI, Vitamin SJ, Vitamin SK, Vitamin SL, Vitamin SM, Vitamin SN, Vitamin SO, Vitamin SP, Vitamin SQ, Vitamin SR, Vitamin SS, Vitamin ST, Vitamin SU, Vitamin SV, Vitamin SW, Vitamin SX, Vitamin SY, Vitamin SZ, Vitamin TA, Vitamin TB, Vitamin TC, Vitamin TD, Vitamin TE, Vitamin TF, Vitamin TG, Vitamin TH, Vitamin TI, Vitamin TJ, Vitamin TK, Vitamin TL, Vitamin TM, Vitamin TN, Vitamin TO, Vitamin TP, Vitamin TQ, Vitamin TR, Vitamin TS, Vitamin TT, Vitamin TU, Vitamin TV, Vitamin TW, Vitamin TX, Vitamin TY, Vitamin TZ, Vitamin UA, Vitamin UB, Vitamin UC, Vitamin UD, Vitamin UE, Vitamin UF, Vitamin UG, Vitamin UH, Vitamin UI, Vitamin UJ, Vitamin UK, Vitamin UL, Vitamin UM, Vitamin UN, Vitamin UO, Vitamin UP, Vitamin UQ, Vitamin UR, Vitamin US, Vitamin UT, Vitamin UY, Vitamin UZ, Vitamin VA, Vitamin VB, Vitamin VC, Vitamin VD, Vitamin VE, Vitamin VF, Vitamin VG, Vitamin VH, Vitamin VI, Vitamin VJ, Vitamin VK, Vitamin VL, Vitamin VM, Vitamin VN, Vitamin VO, Vitamin VP, Vitamin VQ, Vitamin VR, Vitamin VS, Vitamin VT, Vitamin VU, Vitamin VV, Vitamin VW, Vitamin VX, Vitamin VY, Vitamin VZ, Vitamin WA, Vitamin WB, Vitamin WC, Vitamin WD, Vitamin WE, Vitamin WF, Vitamin WG, Vitamin WH, Vitamin WI, Vitamin WJ, Vitamin WK, Vitamin WL, Vitamin WM, Vitamin WN, Vitamin WO, Vitamin WP, Vitamin WQ, Vitamin WR, Vitamin WS, Vitamin WT, Vitamin WY, Vitamin WZ, Vitamin XA, Vitamin XB, Vitamin XC, Vitamin XD, Vitamin XE, Vitamin XF, Vitamin XG, Vitamin XH, Vitamin XI, Vitamin XJ, Vitamin XK, Vitamin XL, Vitamin XM, Vitamin XN, Vitamin XO, Vitamin XP, Vitamin XQ, Vitamin XR, Vitamin XS, Vitamin XT, Vitamin XU, Vitamin XV, Vitamin XW, Vitamin XX, Vitamin XY, Vitamin XZ, Vitamin YA, Vitamin YB, Vitamin YC, Vitamin YD, Vitamin YE, Vitamin YF, Vitamin YG, Vitamin YH, Vitamin YI, Vitamin YJ, Vitamin YK, Vitamin YL, Vitamin YM, Vitamin YN, Vitamin YO, Vitamin YP, Vitamin YQ, Vitamin YR, Vitamin YS, Vitamin YT, Vitamin YU, Vitamin YV, Vitamin YW, Vitamin YX, Vitamin YY, Vitamin YZ, Vitamin ZA, Vitamin ZB, Vitamin ZC, Vitamin ZD, Vitamin ZE, Vitamin ZF, Vitamin ZG, Vitamin ZH, Vitamin ZI, Vitamin ZJ, Vitamin ZK, Vitamin ZL, Vitamin ZM, Vitamin ZN, Vitamin ZO, Vitamin ZP, Vitamin ZQ, Vitamin ZR, Vitamin ZS, Vitamin ZT, Vitamin ZU, Vitamin ZV, Vitamin ZW, Vitamin ZX, Vitamin ZY, Vitamin ZZ.

Gizi Buruk adalah keadaan dimana asupan zat gizi sangat kurang dari kebutuhan tubuh. Umumnya gizi buruk ini diderita oleh balita, karena pada usia tersebut terjadi peningkatan energi yang sangat tajam dan peningkatan kerentanan terhadap infeksi virus/bakteri.

Gizi buruk dapat diketahui dari status gizi. Status Gizi adalah suatu kondisi seseorang yang diukur baik secara antropometri maupun klinik sebagai respon atas asupan makanan dalam jangka waktu tertentu. Status gizi dapat menggambarkan derajat kesehatan masyarakat. Status gizi ini digunakan untuk mengukur apakah anak tersebut menderita gizi buruk atau tidak.

Cara penilaian status gizi, adalah sebagai berikut :

- a. Nilai indeks antropometri (BB/U, TB/U atau BB/TB) dibandingkan dengan nilai rujukan WHO-NCHS.
- b. Dengan menggunakan batas ambang (“cut-off point”) untuk masing-masing indeks, maka status gizi seseorang atau anak dapat ditentukan.
- c. Istilah status gizi dibedakan untuk setiap indeks yang digunakan agar tidak terjadi kebingungan dalam interpretasi.

Batas ambang dan istilah status gizi untuk indeks BB/U, TB/U dan BB/TB berdasar hasil kesepakatan pakar gizi pada bulan Mei Tahun 2000 di Semarang mengenai standard baku internasional di Indonesia, disepakati sebagai berikut :

INDEKS BB/U

- a. Gizi Lebih, bila Z_score terletak $> + 2 SD$
- b. Gizi Baik, bila Z_score terletak dari $\geq - 2 SD$ sampai dengan $+ 2 SD$
- c. Gizi Kurang, bila Z_score terletak dari $< - 2 SD$ sampai $\geq - 3 SD$
- d. Gizi Buruk, bila Z_score terletak $< - 3 SD$

INDEKS TB/U

- a. Normal, bila Z_score terletak $\geq 2 SD$
- b. Pendek, bila Z_score terletak $< - 2 SD$

INDEKS BB/TB

- a. Gemuk, bila Z_score terletak $> + 2 SD$
- b. Normal, bila Z_score terletak dari $\geq - 2 SD$ sampai $+ 2 SD$
- c. Kurus, bila Z_score terletak dari $< - 2 SD$ sampai $\geq - 3 SD$
- d. Kurus Sekali, bila Z_score terletak $< - 3 SD$

Faktor-faktor penyebab gizi buruk :

1. Penyebab langsung :

Penyakit infeksi

Tak dapat dipungkiri memang ada hubungan erat antara infeksi dengan malnutrisi. Infeksi sekecil apapun berpengaruh pada tubuh. Sedangkan kondisi malnutrisi akan semakin memperlemah daya tahan tubuh yang pada giliran berikutnya akan mempermudah masuknya beragam penyakit.

2. Penyebab tidak langsung :

a. Kemiskinan/Ekonomi

Kemiskinan sebagai biang keladi munculnya penyakit ini di negara-negara berkembang. Rendahnya pendapatan masyarakat menyebabkan kebutuhan paling mendasar, yaitu pangan pun seringkali tak bisa terpenuhi. Pendapatan yang mereka peroleh tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, apalagi untuk membeli makanan tambahan seperti susu ataupun bubur bayi, mereka tidak mampu membelinya. Keadaan ekonomi yang kurang inilah yang menjadi penyebab

b. Faktor Sosial

Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya makanan bergizi bagi pertumbuhan anak. Sehingga banyak balita yang diberi makan “sekadarnya” atau asal kenyang padahal miskin gizi. Faktor sosial ini juga sangat berpengaruh dalam munculnya kasus gizi buruk.

- c. Laju pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan bertambahnya ketersediaan bahan pangan akan menyebabkan krisis pangan. Oleh karena itu seluruh dinas instansi harus peduli dan ikut mewujudkan ketahanan pangan di suatu wilayah yang meliputi ketersediaan pangan, distribusi pangan, penganekaragaman pangan, keamanan dan kewaspadaan pangan serta pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah harus menerapkan program Keluarga Berencana (KB) agar penambahan penduduk tidak melaju dengan cepatnya.**

d. Pola Asuh

Kesalahan ibu dalam mengasuh anak juga menjadi faktor gizi buruk. Ketidaktahuan ibu dalam memberikan makan yang bergizi dapat menyebabkan kekurangan gizi. Sebagai ibu rumah tangga harus dapat mengetahui apakah makanan tersebut bergizi atau tidak dan apakah makanan tersebut dapat memenuhi kebutuhan gizi anak.

tidak. Seorang ibu tidak boleh mengabaikan anaknya karena seorang anak butuh kasih sayang dan dukungan seorang ibu. Pola asuh yang salah ini lah yang dapat memunculkan gizi buruk dikeluarga karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga anaknya hanya diserahkan pada pembantu. Dapat juga seorang anak tidak suka dengan makanan yang dimasak oleh ibunya, misalnya anak tersebut tidak suka makan pedas, maka ibu jangan memberi banyak cabai pada masakan. Seorang ibu juga harus telaten, artinya jika si anak tidak mau makan, anak tersebut bias diajak bermain kesukaan nya dan di sela-sela permainan ibu sambil menyuapi anak tersebut. Dengan ketelatenan ibu tersebut, maka si anak dapat mendapat kecukupan gizi untuk pertumbuhan anak tersebut.

e. Gangguan Tumbuh Kembang

Kelambatan kemampuan anak dapat menyebabkan gizi buruk karena jika pertumbuhan kembang anak lambat maka anak tersebut mudah diserang berbagai macam penyakit. Salah satu nya adalah penyakit gizi buruk, yang diantaranya adalah anemia gizi dan kekurangan yodium. Kekurangan yodium dapat menyebabkan gangguan pada pertumbuhan kembang anak. Jadi yodium sangat diperlukan dalam tubuh. Sedangkan A

menyebabkan kekurangan sel-sel darah merah, jika sel-sel darah merah kurang maka anak tersebut akan lemas, tidak ada tenaga dan mengganggu perkembangan anak. Misalnya, seharusnya anak tersebut bisa berjalan tetapi karena pertumbuhan dan perkembangannya sangat lamban maka dia belum dapat berjalan. Untuk itu anak yang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan harus cukup zat besi dan yodium.

f. Berat Badan Lahir Rendah

Berat badan lahir yang rendah dapat memicu banyaknya penyakit yang menyerang tubuh, karena tubuh sangat lemah dan kekebalan tubuh lemah. Anak yang lahir dengan berat badan rendah, biasanya waktu dalam kandungan si ibu kurang makan yang bergizi dan tidak cukup gizi. Berat badan lahir rendah ini dapat menyebabkan gizi buruk. Jadi anak yang lahir dengan berat badan yang rendah harus ditangani secara serius. Mulai dari perawatan dan pola makan yang sehat dan bergizi. Dengan perawatan yang baik maka

anak tersebut akan dapat hidup lebih lama dan lebih sehat.

Jenis penyakit kurang Gizi dan Pengobatannya

1. Kurang Kalori Protein

- a. Marasmus adalah gejala kelaparan yang hebat, sehingga badan menjadi sangat kecil dan tinggal kulit pembalut tulang.

Penyebabnya karena makanan yang dikonsumsi tidak dapat menyediakan cukup kalori untuk mempertahankan hidupnya dan memaksa metabolisme terus berlangsung dengan cara menggunakan bahan makanan dari tubuhnya sendiri (makan tubuhnya sendiri). Biasanya terjadi pada bayi usia setahun pertama.

Hal ini terjadi bila ibu tidak dapat menyusui karena produksi susu sangat rendah atau setelah ibu memutuskan tidak lagi mau menyusui bayinya. Penyakit ini lebih banyak terjadi di daerah perkotaan daripada di daerah pedesaan. Bayi yang menderita marasmus biasanya kecil, kurus, kurang berat, dan wajahnya kelihatan tua. Kepalanya tampak membesar, tidak sesuai dengan usia anak tersebut.

Cara pengobatan marasmus pertama-tama harus dikembalikan dahulu jumlah cairan dan elektrolit yang hilang melalui intravenous dan kemudian diikuti dengan pemberian makanan yang halus dan sederhana seperti asam amino atau protein dan gula

sederhana terutama menggunakan D-100

mempunyai enzim pencernaan yang terbatas, terutama keaktifan lactose menghilang. Dalam hal ini pemberian susu dapat menyebabkan timbulnya gejala "lactose intolerance", karena itu susu harus diberikan secara bertahap demi tahap.

- b. Kuashiorkor/busung lapar adalah penyakit yang disebabkan oleh kekurangan protein dan kalori, ditemukan pada anak usia 6 bulan - 1 tahun. Penyakit ini terjadi pada anak pertama setelah anak kedua lahir, karena anak pertama tidak lagi diberikan susu ibu. Ia tidak lagi mendapatkan makanan yang bergizi dan terjadilah kuashiorkor. Gejala dari penyakit ini adalah pertumbuhan terhalang dan badan bengkak, tangan, kaki serta wajah tampak "bengeb". Wajah tampak bengong dengan pandangan kosong, tidak aktif atau sering menangis. Rambut menjadi berwarna lebih muda atau mencoklat seperti tembaga. Perut buncit, serta kaki kurus dan bengkak. Karena adanya pembengkakan, maka penurunan berat badan tidak terjadi, tetapi penambahan tinggi terhambat. Lingkaran kepala mengalami penurunan, meskipun lebih rendah dari yang terjadi pada marasmus. Serum albumin selalu rendah dan bila turun sampai 2,5 mg per ml atau lebih rendah, mulai terjadi pembengkakan.

Cara pengobatannya sama dengan pengobatan marasmus hanya

terapi intravenous harus dilakukan dengan sangat hati-hati karena menyebabkan sirkulasi yang menjadi beban terlalu berat. Pemberian makanan yang tinggi proteinnya harus dimulai secepatnya dengan sepenuh hati karena keaktifan enzim pencernaan sudah sangat menurun atau menghilang. Tambahan kalium dan magnesium sangat diperlukan.

2. Kekurangan Vitamin A

Keadaan kekurangan Vitamin A dapat disebabkan oleh jumlah vitamin A yang diperoleh tubuh sangat kurang, baik dari makanan maupun sumber lain, atau disebabkan adanya gangguan di dalam tubuh, misalnya penyerapan usus dan penyimpanan vitamin A di dalam hati yang terganggu, atau kehilangan vitamin A karena suatu perdarahan. Kekurangan vitamin A ini dapat menghambat pertumbuhan dan mengakibatkan pengeringan jaringan epitel pada kulit, saluran pernapasan, saluran pencernaan, kelenjar air mata, dan lainnya. Pengobatan yang dilakukan adalah dengan memberikan vitamin A yang cukup pada anak yang menderita.

3. Anemia Gizi adalah akibat kekurangan satu atau lebih zat gizi esensial

seperti zat besi, asam folat, dan vitamin B12.

untuk pembentukan sel-sel darah merah. Zat gizi lainnya juga dibutuhkan adalah protein, vitamin C, piridoksin, dan tembaga. Gejala umum dari keadaan ini adalah pucat, cepat lelah, pusing kepala, nafsu makan berkurang, lelah tidak bertenaga, sesak napas dan sebagainya. Terjadinya pula gangguan epitel pada kuku, mulut, lidah, lambung dan selaput mata. Pencegahannya adalah dengan cara memberikan makanan sapihan dan makanan sehari-hari yang cukup mengandung zat besi, asam folat, vitamin B12, vitamin C, protein dan lainnya, yaitu dengan memberikan cukup lauk pauk, sayur-sayuran, dan kacang-kacangan, serta mendidik anak agar menjaga kebersihan.

4. Kekurangan Yodium menyebabkan pertumbuhan tidak normal pada keadaan yang berlanjut secara kronis orang menjadi kerdil. Kekurangan yodium ini ditandai dengan terjadinya pembesaran kelenjar tiroid dibawah leher. Pada orang sehat kelenjar ini beratnya 25 gram dan mengandung 10 miligram zat yodium. Jika yodium kurang dari itu, maka kelenjar akan membengkak zat yodium diperoleh dari

D. Definisi Konsepsional

Definisi Konsepsioanal adalah suatu usaha menjelaskan mengenai pembatasan pengertian antara suatu konsep yang lain agar tidak terjadi kesalahpahaman. Definisi Konsepsional yang merupakan suatu pengertian dari kelompok dan gejala yang menjadi pokok perhatian maka berdasarkan penjelasan diatas ada beberapa definisi konsepsioanal yang dapat kami berikan didalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh suatu individu dalam masyarakat sebagai organisasi atau lembaga yang melaksanakan tugas disertai dengan rasa penuh tanggung jawab sesuai aturan yang berlaku demi tercapainya tujuan yang ditentukan.
2. Peran pemerintah yang dimaksud disini adalah peran Dinas Kesehatan Yogyakarta dalam mennggulangi gizi buruk, yaitu peran pengaturan dengan membuat peraturan pemerintah, peran pemberdayaan dengan memperbaiki gizi dan kesehatan masyarakat, peran pelayanan dengan menyediakan infrastruktur dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.
3. Gizi Buruk adalah keadaan dimana asupan zat gizi sangat kurang dari

E. Definisi Operasional

Menurut Syaifudin Anwar definisi operasioanal adalah bahasa atau definisi suatu variabel agar tidak terjadi ambiguous yaitu memiliki makna ganda atau tidak memasukan indikator yang jelas.¹⁴

A. Peran Pemerintah Kota dalam menanggulangi gizi buruk di Yogyakarta Tahun 2005-2007.

1. Peran Pemberdayaan

- a. . Program Penyuluhan Gizi
- b. Program Pemberdayaan KADARSI (Keluarga Sadar Gizi)
- c. Program Revitalisasi Posyandu

2. Peran Pelayanan

- a. Program Pemeriksaan Kesehatan
- b. Program Pemberian Multivitamin
- c.. Program Pemberian Rujukan
- d. Program PMT (Pemberian Makanan Tambahan)

3. Peran Pengaturan (regulasi)

B. Kendala Pemerintah Kota Yogyakarta Dalam Menanggulangi Gizi Buruk.

1. Pengetahuan Ibu yang kurang
2. Faktor ekonomi

¹⁴ Syaifudin Anwar "Metode Penelitian" Pustaka Pelajar, 2001, hal 50

3. Faktor lingkungan

4. Faktor dana

F. Metode Penelitian

1. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran dan bagaimana cara Pemerintah Kota Yogyakarta dalam menanggulangi balita gizi buruk di Yogyakarta.

b. Manfaat Penelitian

- Memberikan masukan atau input bagi Pemerintah Kota Yogyakarta dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.
- Penelitian ini juga digunakan untuk menambah referensi di bidang karya ilmiah guna mengembangkan pengetahuan secara umum.
- Menambah pengetahuan masyarakat tentang gizi bagi pertumbuhan anak-anaknya
- Dapat menjadi wacana bagi masyarakat untuk mengetahui sejauh mana peran pemerintah Kota Yogyakarta dalam menanggulangi masalah gizi buruk yang terjadi di Yogyakarta.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penyusun adalah penelitian deskriptif. Metode Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan

4. Unit Analisa

Adapun Unit yang menjadi Analisa dalam penelitian ini adalah

- a. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta
- b. Pihak Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta
- c. Keluarga yang mempunyai anak balita gizi buruk

5. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari keterangan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian, dimana data tersebut didapat dari Kantor Dinas Kesehatan dan Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta serta pihak keluarga yang mempunyai balita gizi buruk.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari buku, artikel, dokumen dan lain-lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting karena akan menentukan hasil penelitian yang diharapkan. Adapun teknik yang digunakan oleh penulis dalam menyusun data sebagai berikut :

adalah:

“Percakapan dengan maksud tertentu yang dilaksanakan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan ini”.¹⁷

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung. Dimana peneliti secara langsung melihat kondisi sebenarnya yang ada di lapangan, sehingga ini bermanfaat untuk mendukung serta melengkapi analisa data primer dan data sekunder.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku , dokumen-dokumen, catatan-catatan (jurnal) atau laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian agar dapat digunakan untuk memperjelas dan mendukung data-data hasil wawancara.

¹⁷ Lexy. J Moleong, *“Metode Penelitian Kuantitatif”*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994, Hal 135.

7. Teknik Analisa Data

Tujuan dari analisa data pada dasarnya adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana data yang terkumpul akan diinterpretasikan sesuai arti kata yang disesuaikan dengan tujuan dan kepentingan penelitian.

Metode Kualitatif yaitu analisa yang ditunjuk atau disajikan bukan dalam bentuk statistik, namun merupakan sajian data berupa analisa terhadap masing-masing variabel, mula-mula data yang diperoleh di baca, dipelajari, ditelaah selanjutnya akan diadakan pengelompokan data sesuai dengan bidang issue yang di bahas dalam penelitian atau melakukan kategori data. Tahap akhir dari analisa ini adalah melakukan reduksi abstraksi. Abstraksi yaitu suatu usaha membuat rangkuman yang inti pernyataannya perlu dijaga sehingga tetap terjaga didalamnya.¹⁸

¹⁸ Sutrisno Hadi, "Metode Penelitian Ilmiah II" Andi Offset, Yogyakarta, 1998, Hal 70